DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol IV. No 1. April 2020

EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN LAGU "GIGI SEHAT" TERHADAP PENURUNAN PLAK DI BARITO KUALA
(Tinjauan SDN Barangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala)

Faulina Windiyana[1)], Rosihan Adhani[2)], Aulia Azizah[3)]
[1)]Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
[2),3)]Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

ABSTRAK

Background: Basic Health Research Results (Riskesdas) in 2018 showed the dental and oral health problems of the people in Indonesia reached 57.6%, while the dental and mouth problems in the province of South Kalimantan in children aged 5-9 years amounted to 71.17%, the daily brushing behavior amounted to 96.04% but the correct brushing time is only 4.97%. This indicates that there is still a lack of knowledge about how and when to brush the teeth properly and correctly so it needs an innovation in providing information in this is necessary. The counseling by using the songs is expected to change a person's behavior in ways and when they're brushing their teeth properly. **Objective**: To analyze the effectiveness of the counseling using the "Healthy Teeth" song in students at the East Java 1 East Elementary School, Alalak District, Barito Kuala Regency. **Method**: Using an experimental and using the non equivalent control group design by dividing the respondents into two groups. The research was conducted at Barangas Blanket 1 Elementary School in Alalak Sub-district, Barito Kuala District, using the technique of probability sampling with positive sampling of 38 respondents. **Results**: The Whitney Mann test was found to have a significant significance of 0.018 <0.05, meaning that the effectiveness of using the "Healthy Teeth" song indeed decrease the index. **Conclusion**: Counseling using "Healthy Teeth" songs has effective effect in reducing plaque.

Keywords: *Counseling, Dental Plaque, Song*

ABSTRAK

Latar belakang: Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6%, sedangkan masalah gigi dan mulut di Provinsi Kalimantan selatan pada anak usia 5-9 tahun sebesar 71,17%, perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 96,04% tetapi waktu menyikat gigi yang benar hanya sebesar 4,97%. Hal tersebut menandakan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang cara dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar sehingga perlunya suatu inovasi dalam memberikan informasi dalam hal tersebut. Penyuluhan menggunakan lagu diharapakan dapat merubah perilaku seseorang dalam cara dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar. **Tujuan:** Menganalisis efektivitas penyuluhan menggunakan lagu "Gigi Sehat" pada siswa di SDN Barangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. **Metode:** Menggunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *non equivalent control grup design* dengan membagi responden menjadi dua kelompok. Penelitian ini di laksanakan di SDN Barangas Timut 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu sebanyak 38 responden. **Hasil:** Uji *Mann Whitney* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05, artinya terdapat efektivitas penyuluhan menggunakan lagu "Gigi Sehat" terhadap penurunan indeks plak. **Kesimpulan:** Penyuluhan menggunakan lagu "Gigi Sehat" efektif dalam menurunkan plak.

Kata kunci:, lagu, penyuluhan, plak

Korespondensi*:* Faulina Windiyana; Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Veteran 128B Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Email: fwindiyana0@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang ikut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang.[1] Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor lokal yang sangat dominan dalam menyebabkan permasalahan rongga mulut.[2] Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, permasalahan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6%. Masalah gigi dan mulut di provinsi Kalimantan selatan pada usia 5-9 tahun sebesar 71,17%.[3]

Anak usia sekolah adalah masa dimana anak memperoleh dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk kebersihan, penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan.[4] Usia sekolah dasar (SD) ialah saat yang tepat di mana seorang anak dilatih kemampuannya untuk menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut yaitu melalui cara menyikat gigi yang benar.[5] Metode menyanyi merupakan metode paling menyenangkan bagi anak sekolah sehingga menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif untuk menerima pelajaran.

Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018, Kalimantan Selatan memiliki perilaku menggosok gigi setiap hari sebesar 96,04%, dan menyikat gigi yang benar sebesar 4,97%. Kabupaten Barito Kuala merupakan kabupaten yang paling rendah di bandingkan kabupaten lain dalam perilaku menggosok gigi yang benar sebesar 93,82%, dan waktu menggosok gigi yang benar sebesar 3,55%.[2]

Perilaku kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulut dalam diri pribadi harus diajarkan dari anak masih kecil, sehingga dapat dibawa hingga mereka besar. Menurut teori Green perilaku manusia dari tingkat kesehatan ditentukan oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi (*predisposisi factor)* yaitu pengetahuan, keyakinan, sikap, tingkah laku, dan nilai. Faktor pendukung *(enabling factor)* yaitu ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana kesehatan. Faktor pendorong *(reinforcing factor)* yaitu perilaku guru, petugas kesehatan, keluarga, dan teman.[6]

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada SDN Barangas Timur 1 bahwa dalam satu tahun terakhir belum ada dilaksanakan penyuluhan tentang cara menggosok gigi dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut membuat peneliti menciptakan suatu inovasi baru dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Dengan demikian masalahnya adalah "rendahnya angka menggosok gigi dengan benar di Kabupaten Barito Kuala". Peneliti ingin menganalisis efektivitas menyikat gigi dengan menggunakan lagu yang diciptakan sendiri oleh peneliti dengan judul "Gigi Sehat" dan dibantu oleh ahli musik dalam mengaransemen musik. Lagu ini didesain untuk anak-anak sehingga dapat digunakan pada anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah mendapatkan izin penelitian dan kelaikan etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat No. 053/ KEPKG-FKGULM/ EC/ I /2020. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* rancangan *non-equevalent control grup design* yaitu peneliti membagi responden menjadi dua kelompok.

Pretest Postest		
O	X	O
O		O

Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas III yang ada di SDN Berangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dengan jumlah 295 siswa. Teknik yang gunakan yaitu teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*, total 38 responden yang terbagi atas kelompok intervensi berjumlah 19 responden dan pada kelompok kontrol berjumlah 19 responden. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini terbagi atas kriteria inklusi dan kriteria ekslusi. Kriteria inklusi yaitu anak yang bisa menyikat gigi sendiri, anak yang kooperatif, dan anak kelas III sekolah dasar (SD). Sedangkan kriteria ekslusi yaitu anak yang tidak hadir saat postest penelitian, dan anak dengan kesehatan yang tidak mendukung (sakit).

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah pasta gigi, *alcohol 70%*, air, dan *disclosing agent*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikat gigi, dental model *(phantom)*, masker, sarung tangan, *dental set*, lembaran *imformed consent*. Lembaran penilaian indeks plak, *speaker*, tisu, dan air mineral. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari-Maret 2020 selama 21 hari. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan lagu "Gigi Sehat" terhadap penurunan plak.

Pengukuran indeks plak diawali dengan pemberian *disclosing agent* pada seluruh gigi yang diperiksa. Peneliti melakukan pemeriksaan indeks plak dengan menggunakan penilaian indeks plak menurut *Quigley-hein modifikasi turesky-gilmore-glicman*.

Kriteria indeks plak *menurut Quigley-hein modifikasi trusky-gilmore-glicman* dengan skala perhitungan sebagai berikut:

0: Tidak ada plak.
1: Bercak plak yang terpisah pada bagian margin servikal dari gigi.
2: Lapisan plak yang kontinyu 1 mm pada bagian margin servikal dari gigi.
3: Lapisan plak > 1 mm dan menutupi 1/3 mahkota gigi.

4: Lapisan plak lebih dari antara 1/3-2/3 mahkota gigi.
5: Lapisan plak > 2/3 atau seluruh permukaan gigi.

Perhitungan indeks plak didapatkan dengan cara total skor plak dibagi dengan jumlah gigi yang diperiksa. Kriteria penilaian tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks plak yaitu:

1. 0 = Sangat baik
2. 0,1-0,7 = Baik
3. 0,8-3,4 = Sedang
4. 3,5-5 = Buruk

Setelah dilakukannya pemeriksaan dan skor semua responden sudah didapatkan maka dilakukan uji analisis data dengan menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas lagu"Gigi Sehat" terhadap penurunan plak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Barangas Timur 1 dengan jumlah responden 38 siswa. Berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

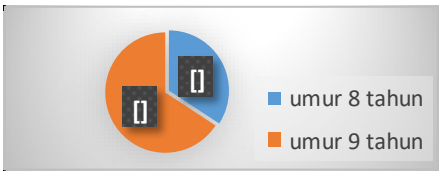

Gambar 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Berdasarkan gambar 1 di atas dari 38 siswa yang berusia 8 tahun terdapat 13 siswa (34,21%) dan berusia 9 tahun sebanyak 25 siswa (65,79%).

Berdasarkan gambar 2 di atas dari 38 siswa, kelamin laki-laki sebanyak 17 siswa (44,7%) dan kelamin perempuan sebanyak 21 siswa (55,3%). Hasil pemeriksaan yang dilakukan peneliti diperoleh data sebagai berikut.

1. **Indeks plak sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan lagu ''Gigi sehat'' pada kelompok intervensi dan tanpa penyuluhan pada kelompok kontrol**

Anak sekolah dasar (SD) pada usia 6-12 tahun termasuk kelompok yang sering mengalami masalah di rongga mulut sehingga perlu dilakukan perawatan gigi. Keadaan pada usia ini menunjukkan bahwa gigi anak berada pada tahap gigi campuran yang menyebabkan gigi permanen akan cepat rusak dikarenakan gigi belum tumbuh matang.[7]

Usia sekolah dasar (SD) adalah saat yang tepat untuk dilatih dalam kemampuan untuk menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut melalui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pembersihan gigi yang kurang baik dapat mengakibatkan akumulasi plak.[8] Usia sekolah sangat aktif dalam mempelajari apa yang ada di lingkungannya sehingga, perlu adanya dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka.[9] Plak adalah suatu deposit lunak terdiri dari akumulasi berbagai macam bakteri yang menempel pada permukaan gigi, jika seseorang malas menggosok gigi.[10] Plak juga merupakan salah satu penyebab dari berbagai penyakit yang ada di dalam rongga mulut. Menggosok gigi secara teratur adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengontrol pembentukan plak gigi.[11]

Peneliti melakukan pemeriksaan indeks plak sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan lagu pada kelompok intervensi dan sesuai dengan kebiasaan menyikat gigi mereka sehari-hari pada kelompok kontrol dengan jumlah responden 38 sebagai nilai *pretest*.

Hasil pemeriksaan indeks plak sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok intervensi dan tanpa diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

Gambar 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi indeks plak sebelum penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tanpa diberikan penyuluhan

Kelompok	Kriteria								Persentase (%)
	Sangat Baik		Baik		Sedang		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Intervensi	0	0%	1	5,26%	13	68,42%	5	26,32	100%
Kontrol	0	0%	0	0%	15	78,94%	4	21,06%	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas indeks plak pada kelompok intervensi sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil kriteria baik 1 siswa (5,36%), sedang 13 siswa (68,42%) dan buruk (26,32%) dan indeks

plak pada kelompok kontrol tanpa diberikan penyuluhan didapatkan hasil kriteria sedang 15 siswa (78,94%) dan buruk 4 siswa (21,06%).

Kebiasaan makan yang sering dilakukan oleh anak sekolah dasar yaitu mengkonsumsi jajanan secara berlebihan yang dapat merusak gigi seperti, makanan lengket, manis dan makanan yang berbentuk menarik. Mereka sangat kurang menyadari bahwa pentingnya menggosok gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur jika mereka mengonsumsi jajanan yang dapat merusak gigi.[12] Menurut Reca (2019) perilaku dan pengabaian membersihkan rongga mulut yang tidak didasari oleh ilmu pengetahuan maka dapat menyebabkan kerusakan gigi.[13]

1. Indeks plak sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan lagu "Gigi Sehat" pada kelompok intervensi dan tanpa penyuluhan pada kelompok kontrol

Penyuluhan pada penelitian ini dilakukan setelah pemeriksaan indeks plak di setiap pertemuan pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol hanya dilakukan pemeriksaan indeks plak saja tanpa diberikan intervensi. Hasil pemeriksaan indeks plak pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi indeks plak setelah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tanpa diberikan penyuluhan

Kelompok	KRITERIA								Persentase (%)
	Sangat Baik		Baik		Sedang		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Intervensi	0	0%	9	47,37%	9	47,37%	5	5,26%	100%
Kontrol	0	0%	2	10,53%	15	78,94%	4	10,53%	100%
Signifikansi				0,018					

Berdasarkan tabel 2 di atas indeks plak setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok intervensi didapatkan hasil kriteria baik 9 siswa (47,37%), sedang 9 siswa (47,37%) dan buruk 1 siswa (5,26%) sedang pada kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi didapatkan hasil kriteria baik 2 siswa (10,53%), sedang 15 siswa (78,94%) dan buruk 2 siswa (10,53%). Perubahan kriteria indeks plak pada kelompok intervensi disebabkan karena pemberian intervensi berupa penyuluhan menggunakan lagu "Gigi Sehat". Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui apa yang akan dilakukan. Hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu hal tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui indra pendengaran, pengecapan, penciuman, raba dan rasa. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam perubahan perilaku. Pengetahuan dicakup dalam domain kognitif terbagi atas 6 tingkatan yaitu: tahu *(know)* diartikan sebagai pengingat kembali atas pelajaran yang pernah dipelajari. Memahami *(comprehension)* ialah kemampuan seseorang dalam menjelaskan dan dapat menginterpretasikan dengan benar terhadap materi yang telah diberikan, aplikasi *(application)* yaitu penggunaan terhadap suatu pelajaran yang telah dipelajari pada keseharian mereka, analisis *(analysis)* adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan dari pelajaran yang diberikan tetapi masih berkaitan dengan materi yang mereka terima, sintesis *(syntesis)* adalah kemampuan seseorang dalam menghubungkan suatu hal baru yang mereka terima, evaluasi *(evaluation)* adalah kemampuan seseorang untuk menilai terhadap pelajaran yang sudah diberikan.[15] Pengukuran dari pengetahuan tersebut dilakukan peneliti dengan wawancara langsung kepada anak-anak tersebut.[14]

Menurut Liana (2019) cara menyikat gigi yang baik dan tepat akan membantu dalam membersihkan gigi. Menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur adalah kegiatan yang rutin harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.[15] Cara yang berbeda-beda dalam menyikat gigi harus memperhatikan pembersihan plak gigi secara menyeluruh pada permukaan gigi. Gerakan yang dilakukan dalam menyikat gigi harus tidak melukai jaringan lunak gusi. Frekuensi menyikat gigi dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam.[16] Hasil pemeriksaan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar tidak terdapat perubahan pada perilaku dan kebiasaan mereka dalam menyikat gigi, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Notoatmodjo (2012) sikap dan praktik yang tidak didasari dengan ilmu pengetahuan tidak akan bertahan lama pada kehidupan, dan begitu pula dengan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi dengan praktik yang dilakukan secara berturut-turut tidak akan bermakna dalam kehidupan.[17]

2. Efektivitas penyuluhan menggunakan lagu "Gigi Sehat" dalam penurunan plak

Penyuluhan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara nonformal kepada sekelompok masyarakat tertentu yang diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sasaran yang paling sering dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah anak sekolah dasar dimana pada masa tersebut terjadi transisi dalam interaksi sosial yang menyebabkan perubahan diri anak.[18]

Tujuan dari proses pembelajaran yang telah diberikan melalui program penyuluhan diharapkan dapat dimengerti dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari penyuluhan adalah untuk menunjang peningkatan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak sekolah dasar. Peneliti menggunakan handphone dan speaker agar siswa dapat mendengar lagu dengan jelas, peneliti menggunakan *dental phantom* sebagai alat peraga dalam menunjang penyuluhan yang telah dilakukan kepada responden. Penggunaan *dental phantom* dengan tujuan agar siswa dapat melihat dan memahami gerakan yang seharusnya dilakukan dalam menyikat gigi. Menurut Ali (2016) agar penyuluhan yang dilakukan efektif, penggunaan dental phantom atau alat peraga akan memperlancar jalannya penyuluhan agar pesan kesehatan disampaikan dengan jelas, lebih dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa.[19]

Metode menyanyi merupakan suatu metode yang lebih menekankan pada kata yang digabung menjadi kalimat kemudian dinyanyikan sehingga tercipta suasana yang menyenangkan sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Ketika anak-anak bernyanyi lagu menyikat gigi ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu megucapkan dan melakukan apa yang mereka ucapkan. Pemberian metode menyanyi ini diharapkan anak-anak lebih mampu melakukan penyikatan gigi sesuai dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dunia anak-anak adalah menyanyi dan bermain sehingga kecenderungan anak dalam memahami pembelajaran lebih mudah. Interaksi yang dilakukan pada saat penyuluhan dapat menarik minat siswa untuk aktif berperan dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan.

Peneliti melakukan uji analisis data yang didaptkan dengan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai signifikansi 0,018 < 0,05. Hasil analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa penyuluhan menggunakan lagu "Gigi Sehat" efektif dalam menurunkan plak. Penyuluhan dapat dilakukan dalam berbagai macam metode, dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah dengan menggunakan metode menyanyi yang masih jarang dilakukan terutama yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, dengan dilakukannya penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan lagu efektif dalam menurunkan plak. Lagu "Gigi Sehat" ini berjenis lagu anak-anak yang memiliki melodi yang sederhana sehingga mudah diingat oleh anak sekolah dasar. Pesan yang termuat dalam lirik lagu lebih mudah dicerna oleh anak-anak yang menyanyikannya. Hal tersebut mengakibatkan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Timoneo dkk (2019) metode menyanyi efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa/I kelas IV tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Penyuluhan dengan menggunakan metode ini dapat menambah pengetahuan pada anak yang sudah diberikan pengajaran. Melalui metode ini anak-anak dapat melakukan gerakan sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan.[20] Suasana yang tercipta dalam pelaksanaan penyuluhan juga menjadi lebih riang sehingga mereka dapat lebih menikmati pembelajaran yang telah diberikan. Primawatii dkk (2019) Membuktikan bahwa menggunakan musik, tarian dan lagu menyikat gigi (MUTALAGI) dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan praktik menyikat gigi, dan dapat meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome*.[21]

Anak sekolah dasar memang membutuhkan suatu hal pembelajaran yang membuat mereka lebih bersemangat dan mengurangi kebosanan dalam menerima pengetahuan yang diberikan. Kekurangan dalam penelitian ini yaitu siswa tidak selalu kondusif pada saat dilakukan pemeriksaan dikarenakan anak-anak sekolah dasar kelas III suka bermain dengan teman sebayanya hal ini terjadi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jumlah siswa yang banyak dan pemeriksaan harus dilakukan secara bergantian mengakibatkan siswa merasa bosan dalam menunggu giliran pemeriksaan. Pada saat peneliti memberikan intervensi dengan menggunakan lagu ada beberapa siswa yang sangat bersemangat mengikuti penyuluhan tetapi ada juga siswa yang kurang kooperatif untuk ikut bernyanyi tetapi lebih banyak siswa yang sangat bersemangat dalam menyanyi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05 yang menunjukkan bahwa lagu "Gigi Sehat" efektif dalam menurunkan plak pada siswa di SDN Barangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

DAFTAR USTAKA

1. Priyambodo RA, Musdalifa. Pengaruh Kekakuan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Jumlah Indeks Plak Pada Anak Sekolah Dassar Kecamatan Iwoimedia Kabupaten Kolaka. *Media Kesehatan Gigi*. 2019; 18 (1): 41-47.
2. Saputri D, Novita CT, Z akky M. Perbandingan Menjaga Kesehatan Rongga Mulut Dan Starus *Oral Hygine* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Perkotaan Dan Pedesan. *Jurnal OFS*. 2017; 2(2): 90-96.
3. Kemenkes RI. Riset *Kesehatan Dasar Nasional*. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Tenaga Kesehatan:* Jakarta; 2018. p. 129-142.
4. Astiti KN, Fitriana LB. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Sekolah. *Jurnal Keperawatan Respayi*. 2018; 5(2): 378-382.
5. Hidaya N, Sinta MT. Gambaran Kejadian Karies Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 2018; 9(1): 69-79.
6. Afianti R, Adhani R, Ramadhani R, Diana S. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak (Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Di TK ABA 1 Banjarmasin). *Dentino (jur. Ked. Gigi)*. 2017; 2(1): 56-62.
7. Mukhbitin F. Gambaran Kejadian Karies Pada Siswa Kelas 3 Mi-Al Mutmainnah. *Jurnal Promkes.* 2018; 6(2): 155-166.
8. Ruslan MRR, Jayati PA. *The relationship between teeth brusing behavior with dental plaque maturaty level in primary school. ICEASD*. 2019; 1(4): 1-9.
9. Syahida Q, Wardani R, Zubaedah C. Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Usia 11-12 Tahun Di SDN Cijayana 1 Kabupaten Garut. *J Ked Gigi Unpad*. 2017; 29(1): 57-62.
10. Munadirah, Saleh M. Efektivitas Metode Menggosok Gigi Vertikal Dan Horizontal Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun Di MI DDI Seppange Di Desa Tungke Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Media Kesehatan Gigi*. 2019; 18(1): 30-33.
11. Syerlyta M, Wardani R, Susilawati S. Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Desa Tertinggal Kabupaten Bandung. *J Ked Gigi Unpad*. 2017; 29(1): 69-79.
12. Almujadi, Taadi. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Anak Kelas III-V Di SD Muhammadiyah Sangonan II Godean Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan.* 2017; 4(1): 1-7.
13. Reca, Mardiah A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Perawatan Gigi *(Stain)* Di Desa Peuniti Kota Banda Aceh. *Jurnal Bahana Kesehatan Gigi Masyarakat (Bahana Of Jurnal Public Health)*. 2019; 3(1): 15-19.
14. Nurmala I. *Promosi Kesehatan.* Airlangga Universitas Pers: Surabaya; 2018. p. 44.
15. Liana I, Arbi A. Hubungan Tindakan Menggosok Gigi Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Dan VI Sekolah Dasar Di Peudada Kabupaten Bireunen. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana Of Jurnal Public Health)*. 2019; 3(1): 26-29.
16. Sufriani, Afiah R. Gambaran Gosok Gigi Dan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 54 Tahun Banda Aceh. *J Syiah Kuala Dent Soe*. 2018; 3(1): 37-47.
17. Notoatmodjo, Soekidjo. *Prinsip-Prinsip Ilmu Kesehatan Masyarakat, Cet. Ke-2;* Rineka Cipta: Jakarta; 2012. p. 63-64.
18. Nainggolan SJ. Gambaran Peranan Penyuluhan Metode Demontrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/I Kelas IV Sd 068003 Kayu Manis Perumnas Simalngakar Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. 2017; 12(1): 6-8.
19. Ali A, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Efektivitas *Dental Helath Education* Disertasi Demontrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSAT*. 2016; 5(1): 164-172.
20. Timoneno AJJ, Takaedo AEL, Ndun HJN. Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/I Sekolah Dadar Kelas IV Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar. *CHMK Health Jurnal*. 2019; 3(2); 51-55.
21. Primawati SR, Susilawati S, Sukardi H. *Music, Dance, And Song About Tooth Brusing In The Improvement Of Knowledge, Treaching Practices And Dental Cleaning Status Mouth In Children Sown Syndeom In SLB Kota Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Gigi*. 2019; 6(2): 157-162.